

**HUBUNGAN ANTARA *LOCUS OF CONTROL* INTERNAL DENGAN  
KEMATANGAN KARIR PADA SISWA KELAS XII  
SMK N 4 PURWOREJO**

*(Correlation Between Internal Locus of Control and Career Maturity  
at Grade XII Students SMK N 4 Purworejo)*

**Rahmanto Aji  
Dra. Sri Hartati, MS  
Dra. Diana Rusmawati**

**Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro**

**ABSTRACT**

This research has purposed to understand correlation between internal locus of control and career maturity at grade XII students in SMK N 4 Purworejo. High internal locus of control student when faced with made choice of career, so student tried to look for information about job, identified and try to increase his capability, and also tried to solve problem about career selection. Career selection has determined by student career maturity.

Instruments that used in this research are Career Maturity Scale (consist of 35 item,  $r_{ix} = 0,920$ ) and Internal Locus of Control Scale (consist of 38 item,  $r_{ix} = 0,942$ ). Both of that scale have trial run to 50 students of grade XII at SMK N 4 Purworejo.

Research samples are 33 students of grade XII at SMK N 4 Purworejo that gain from proportional random sampling technique. Building on regression analysis, acquired correlation coefficient value ( $r_{xy}$ ) have had 0,549 ( $p < 0,05$ ). That means, there are significant and positive correlation between internal locus of control and career maturity, which indicated that higher internal locus of control so higher career maturity had by students. The other way, lower internal locus of control so lower career maturity had by students.

Effective contribution internal locus of control with career maturity is 30,2%, whereas 69,8% contribution gain from other factors that influence career maturity, such as family, social – economy background, gender, age, intelligence and special talent, career interest, self esteem, and personality. Result from this research showed that most of research samples (63,64%) have highly career maturity and most of them have (45,46%) highly internal locus of control.

**Keywords : Internal Locus of Control, Career Maturity, Grade XII Students  
SMK N 4 Purworejo**

## **PENDAHULUAN**

### **Permasalahan**

Mempersiapkan masa depan, terutama karir merupakan salah satu tugas remaja dalam tahap perkembangannya (Havighurst, dikutip Hurlock, 2002, h.10). Menurut teori perkembangan karir yang dikemukakan oleh Super (dikutip Fuhrmann, 1990, h. 443), siswa kelas XII berada pada tahap eksplorasi periode kristalisasi. Pada masa ini remaja mulai mengidentifikasi kesempatan dan tingkat pekerjaan yang sesuai, serta mengimplementasikan pilihan karir dengan memilih pendidikan dan pelatihan yang sesuai, akhirnya memasuki pekerjaan yang sesuai dengan pilihannya.

Salah satu institusi sekolah yang mempersiapkan siswanya untuk mampu terjun langsung ke dunia kerja setelah lulus adalah SMK. Kematangan karir bagi siswa SMK sangatlah penting, karena salah satu permasalahan yang dialami siswa SMK setelah menyelesaikan studinya adalah menyangkut pemilihan karir dan pekerjaan. Kualitas pemilihan karir ditentukan oleh tingkat kematangan karir yang dimiliki individu (Komandyahrini, 2008, h.1). Oleh karena itu kematangan karir sangat dibutuhkan oleh siswa agar mereka dapat memilih dan mempersiapkan diri memasuki karir dengan baik.

Meskipun SMK diharapkan bisa menghasilkan lulusan siap kerja, tetapi pada kenyataannya pengangguran terbuka paling banyak justru dari SMK. Berdasarkan data Biro Pusat Statistik (BPS) pada Februari 2009, pengangguran terbuka paling banyak di Indonesia berasal dari lulusan SMK. Pada Februari 2008, pengangguran terbuka yang terbesar berasal dari lulusan diploma III sebesar

16,35%, diikuti lulusan SMK sebesar 14,80%. Akan tetapi pada Februari 2009 didapatkan hasil yang berkebalikan. Pengangguran terbuka paling banyak, yaitu sebesar 15,69% berasal dari lulusan SMK, diikuti lulusan diploma III sebesar 15,38%. Pada bulan Agustus 2009, pengangguran terbuka paling banyak masih berasal dari lulusan SMK, yaitu sebesar 14,59% diikuti lulusan SMA sebesar 14,50% (<http://www.bps.go.id>, 5 Desember 2009).

Siswa dalam usahanya untuk mencapai karir yang diinginkan sering mengalami hambatan, sehingga diperlukan usaha dari siswa untuk mengatasi hambatan tersebut. Tingkat usaha siswa untuk mengatasi hambatan dalam mencapai karir yang diinginkan dipengaruhi oleh *locus of control* internal. *Locus of control* merupakan keyakinan individu dalam memandang faktor penyebab keberhasilan maupun kegagalan yang dialami, termasuk hadiah dan hukuman yang diterimanya. Perbedaan *locus of control* pada seseorang ternyata dapat menimbulkan perbedaan pada aspek-aspek kepribadian yang lain. Remaja yang memiliki *locus of control* internal memiliki keyakinan bahwa dirinya dapat mengatur dan mengarahkan hidupnya serta bertanggungjawab terhadap pencapaian penguat apapun yang diterimanya. Remaja yang memiliki *locus of control* eksternal memiliki keyakinan bahwa pengendali dari segala aspek dalam kehidupannya dan penguat yang diterimanya adalah keberuntungan, nasib, atau orang lain di luar dirinya (Wulan, 1994, h.2). Siswa yang mempunyai *locus of control* internal, ketika dihadapkan pada pemilihan karir, maka ia akan melakukan usaha untuk mengenali diri, mencari tahu tentang pekerjaan dan langkah-langkah

pendidikan serta berusaha mengatasi masalah berkaitan dengan pemilihan karir (Zulkaida, 2007, h.1).

Menurut Zulkaida (2007, h. 2), siswa dengan *locus of control* internal cenderung menganggap bahwa ketrampilan (*skill*), kemampuan (*ability*), dan usaha (*efforts*) lebih menentukan pencapaian dalam hidup mereka, termasuk pencapaian karirnya. Siswa akan mengembangkan usahanya untuk meningkatkan ketrampilan kerja dan kemampuan akademik yang mereka miliki dalam rangka meraih karir yang mereka inginkan, serta berusaha mengatasi hambatan yang mereka hadapi dalam rangka pencapaian karir. Kemampuan akademik dan ketrampilan kerja yang tinggi akan membuat siswa membentuk aspirasi karir yang mantap. Aspirasi karir yang mantap, akan membuat individu lebih serius dalam mencari informasi mengenai karir dan menyesuaikan antara kemampuan dan minat yang dimiliki dengan pemahaman mengenai karir, sehingga akhirnya mampu membuat keputusan karir yang tepat. Kesesuaian antara kemampuan dengan karir yang diinginkan merupakan salah satu karakteristik kematangan karir yang positif (Seligman, 1994, h. 29).

### **Landasan Teoretis**

#### **1. Kematangan Karir**

Menurut Yost dan Corbishly (dikutip Seligman, 1994, h.28) kematangan karir adalah keberhasilan individu untuk menyesuaikan dan membuat keputusan karir yang tepat dan sesuai dengan tahap perkembangan karirnya disebut kematangan karir. Sejalan dengan Yost dan Corbishly, Super (dikutip Winkel, 2004, h.633) mendefinisikan kematangan karir sebagai keberhasilan individu

untuk menyelesaikan tugas-tugas perkembangan karir yang khas bagi tahap perkembangan tertentu. Super (dikutip Savickas, 2001, h.53) menjelaskan bahwa individu dikatakan matang atau siap untuk membuat keputusan karir jika pengetahuan yang dimilikinya untuk membuat keputusan karir didukung oleh informasi yang adekuat mengenai pekerjaan berdasarkan eksplorasi yang telah dilakukan.

Kematangan karir pada suatu tahap berbeda dengan kematangan karir pada tahap lain. Tugas perkembangan karir yang harus diselesaikan oleh remaja adalah mengenal dan mampu membuat keputusan karir, memperoleh informasi yang relevan mengenai pekerjaan, kristalisasi konsep diri, serta dapat mengidentifikasi tingkat dan lapangan pekerjaan yang tepat (Super, dikutip Fuhrmann, 1990, h.443).

Super (dikutip Savickas, 2001, h.52-53) mengemukakan empat aspek yang dapat digunakan untuk mengukur kematangan karir remaja, yaitu: perencanaan (kesadaran individu bahwa dirinya harus membuat pilihan pendidikan dan karir, serta mempersiapkan diri untuk membuat pilihan tersebut), eksplorasi (individu secara aktif menggunakan berbagai sumber untuk memperoleh informasi mengenai dunia kerja umumnya dan untuk memilih salah satu bidang pekerjaan khususnya), kompetensi informasional (kemampuan untuk menggunakan informasi tentang karir yang dimiliki untuk dirinya, serta mulai mengkristalisasikan pilihan pada bidang dan tingkat pekerjaan tertentu), dan pengambilan keputusan (individu mengetahui apa saja yang harus

dipertimbangkan dalam membuat pilihan pendidikan dan karir, kemudian membuat pilihan pekerjaan yang sesuai dengan minat dan kemampuan).

Kematangan karir dalam perkembangannya banyak dipengaruhi oleh faktor dari dalam maupun luar diri remaja. Faktor yang berasal dari luar diri individu disebut faktor eksternal, meliputi keluarga, latar belakang sosial ekonomi, gender, teman sebaya, lingkungan sekolah, faktor realitas, dan proses pendidikan. Faktor yang berasal dari dalam diri individu disebut dengan faktor internal, meliputi inteligensi, bakat, minat, kepribadian, harga diri, dan nilai.

Berdasarkan pernyataan yang dikemukakan oleh para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kematangan karir merupakan keberhasilan individu untuk menjalankan tugas perkembangan karir sesuai dengan tahap perkembangan yang sedang dijalani, meliputi pembuatan perencanaan, pengumpulan informasi mengenai pekerjaan, dan pengambilan keputusan karir yang tepat berdasarkan pemahaman diri dan pemahaman mengenai karir yang dipilih.

## 2. *Locus of Control* Internal

*Locus of control* internal merupakan salah satu orientasi dari *locus of control* di mana individu menganggap bahwa peristiwa yang dialami terjadi karena tindakan individu itu sendiri. Menurut Lefcourt (dikutip Smet, 1994, h.181) *locus of control* internal adalah keyakinan individu mengenai peristiwa-peristiwa yang berpengaruh dalam kehidupannya akibat tingkah lakunya sehingga dapat dikontrol.

Lau (1988, h.52) mengartikan *locus of control* sebagai kontrol diri yang berkaitan dengan hal-hal yang menyangkut masalah perilaku dari individu yang

bersangkutan. Individu dengan kontrol diri yang tinggi akan melihat bahwa ia mampu mengontrol perilakunya (*locus of control* internal). Pendapat tersebut didukung oleh Sarafino (1990, h.114) yang menyatakan, individu dengan *locus of control* internal yakin bahwa kesuksesan dan kegagalan yang terjadi dalam hidup tergantung pada diri sendiri.

Karakteristik individu yang mempunyai *locus of control* internal antara lain: kontrol (individu mempunyai keyakinan bahwa peristiwa hidupnya adalah hasil dari faktor internal/kontrol personal), mandiri (individu dalam usahanya untuk mencapai suatu tujuan atau hasil, percaya dengan kemampuan dan ketrampilannya sendiri), tanggung jawab (individu memiliki kesediaan untuk menerima segala sesuatu sebagai akibat dari sikap atau tingkah lakunya sendiri, serta berusaha memperbaiki sikap atau tingkah lakunya agar mencapai hasil yang lebih baik lagi), ekspektansi (individu mempunyai penilaian subyektif atau keyakinan bahwa konsekuensi positif akan diperoleh pada situasi tertentu sebagai imbalan tingkah lakunya).

*Berdasarkan* beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *locus of control* internal adalah keyakinan individu bahwa sumber penentu dari peristiwa atau kejadian dalam hidupnya dipengaruhi oleh usaha dan tingkah lakunya sendiri.

## **METODE**

Penelitian ini dilakukan pada sampel sebanyak 33 siswa yang diperoleh melalui teknik *proportional random sampling* dari populasi 88 siswa kelas XII

SMK N 4 Purworejo. Karakteristik populasi penelitian adalah siswa kelas XII SMK N 4 Purworejo dan berusia 17-18 tahun.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua skala, yaitu Skala Kematangan Karir dan Skala *Locus of Control* Internal. Skala Kematangan Karir disusun berdasarkan aspek-aspek menurut Super (dikutip Savickas, 2001, h.52-53), yaitu perencanaan, eksplorasi, kompetensi informasional, dan pengambilan keputusan. Skala *Locus of Control* Internal disusun berdasarkan karakteristik individu yang mempunyai *locus of control* internal, yaitu: kontrol. mandiri, tanggung jawab, dan ekspektansi.

Masing-masing skala memuat 48 aitem, yang terdiri dari 24 aitem *favorable* dan 24 aitem *unfavorable*. Setiap aitem terdiri dari 5 pilihan respon jawaban, yaitu SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), N (Netral), TS (Tidak Sesuai), STS (Sangat Tidak Sesuai). Penghitungan indeks daya beda aitem menggunakan korelasi *Product-Moment* dari Pearson, pengujian validitas yang digunakan dalam penelitian adalah validitas tampang dan validitas isi dengan analisis rasional dan *professional judgement*, sedangkan untuk mengetahui reliabilitas alat ukur digunakan koefisien reliabilitas *alpha* dari Cronbach.

Sebelum menguji kebenaran hipotesis, dilakukan uji asumsi berupa uji normalitas dengan menggunakan teknik *Kolgomorov-Smirnov Goodness of Fit Test* dan uji linearitas sebagai syarat penggunaan analisis regresi.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Uji Coba

Uji coba dilaksanakan pada 50 siswa kelas XII SMK N 4 Purworejo yang memenuhi karakteristik populasi. Hasil uji coba Skala Kematangan Karir diperoleh 35 aitem valid dengan reliabilitas 0,920 dan hasil uji coba Skala *Locus of Control* Internal diperoleh 38 aitem valid dengan reliabilitas 0,942.

#### 2. Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada 33 siswa kelas XII SMK N 4 Purworejo yang memenuhi karakteristik populasi. Sampel penelitian diambil dengan teknik *proportional random sampling*. Teknik ini digunakan karena populasi penelitian terbagi kedalam beberapa program keahlian, agar semua program keahlian dapat terwakili, maka sampel diambil dari masing-masing program keahlian dengan proporsi sama untuk tiap-tiap program keahlian.

Hasil uji normalitas data terhadap Skala Kematangan Karir didapatkan nilai *Kolmogorov-Smirnov* = 0,538 dengan signifikansi = 0,934 ( $p > 0,05$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebaran data memiliki distribusi normal. Hasil uji normalitas data terhadap Skala *Locus of Control* Internal didapatkan nilai *Kolmogorov-Smirnov* = 1,105 dengan signifikansi = 0,174 ( $p > 0,05$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebaran data memiliki distribusi normal.

Uji linearitas hubungan antara variabel *locus of control* internal dengan kematangan karir mendapatkan hasil  $F=13,386$  dengan signifikansi 0,001

( $p < 0,05$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut adalah linear.

Berdasarkan *output* dari hasil analisis regresi sederhana diperoleh koefisien korelasi sebesar  $r_{xy} = 0,549$  pada  $p = 0,001$  ( $p < 0,05$ ). Nilai positif pada koefisien korelasi  $r_{xy}$  menunjukkan bahwa semakin tinggi *locus of control* internal maka semakin tinggi kematangan karirnya.

Nilai signifikansi 0,001 ( $p < 0,05$ ) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *locus of control* internal dengan kematangan karir. Hasil tersebut menyatakan bahwa hipotesis adanya hubungan positif antara *locus of control* internal dengan kematangan karir dapat diterima.

Persamaan regresi pada hubungan antara kedua variable adalah  $Y = 69,489 + 0,452 X$ . Arti persamaan di atas adalah variabel kematangan karir ( $y$ ) akan berubah sebesar 0,452 untuk setiap unit perubahan yang terjadi pada variabel *locus of control* internal ( $x$ ).

Koefisien determinasi menunjukkan bahwa  $R^2 = 0,302$  yang memiliki arti bahwa dalam penelitian ini *locus of control* internal mempunyai sumbangan efektif sebesar 30,2% terhadap kematangan karir.

### 3. Deskripsi Sampel Penelitian

Mayoritas subjek penelitian memiliki kematangan karir yang tinggi, yaitu sebanyak 21 subjek (63,64%). Subjek yang berada pada kategori sedang sebanyak 5 subjek (15,15%), dan pada kategori sangat tinggi sebanyak 7 subjek (21,21%).

Mayoritas subjek penelitian memiliki *locus of control* internal yang tinggi, yaitu sebanyak 15 subjek (45,46%). Subjek yang berada pada kategori sedang

sebanyak 14 subjek (42,42%), dan pada kategori sangat tinggi sebanyak 4 subjek (12,12%).

### **Pembahasan**

Hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara *locus of control* internal dengan kematangan karir pada siswa kelas XII di SMK Negeri 4 Purworejo. Hasil tersebut ditunjukkan dengan angka koefisien korelasi sebesar  $r_{xy} = 0,549$  pada  $p=0,001$  ( $p<0,05$ ). Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti membuktikan bahwa salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kematangan karir adalah *locus of control* internal. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Zulkaida (2007, h.1) pada siswa kelas XI SMA 39 Jakarta yang menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara *locus of control* dengan kematangan karir. Individu dengan *locus of control* internal, ketika dihadapkan pada pemilihan karir, maka ia akan melakukan usaha untuk mengenal diri, mencari tahu tentang pekerjaan dan langkah-langkah pendidikan, serta berusaha mengatasi masalah yang berkaitan.

Menurut Lachman (1986, dikutip Mc Adams, 2001, h. 543), individu dengan *locus of control* internal, mempunyai usaha yang lebih besar untuk memperoleh informasi dari lingkungan. Siswa dengan *locus of control* internal, ketika dihadapkan pada pemilihan karir, dirinya akan berusaha melakukan eksplorasi berupa pencarian informasi tentang karir, serta berusaha mengenali kemampuan yang dimilikinya, sehingga dirinya mampu memperoleh informasi

yang adekuat, yang bisa digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Super (dikutip Savickas, 2001, h.53) menjelaskan bahwa individu dikatakan matang atau siap untuk membuat keputusan karir jika pengetahuan yang dimilikinya untuk membuat keputusan karir didukung oleh informasi yang adekuat mengenai pekerjaan berdasarkan eksplorasi yang telah dilakukan.

Siswa dengan *locus of control* internal yang tinggi, akan berusaha untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi. Sesuai dengan penelitian Lestari (2008, h. 1), yang menunjukkan adanya hubungan antara *locus of control* dengan motivasi berprestasi. Individu dengan *locus of control* internal mempunyai motivasi berprestasi yang lebih tinggi dibandingkan individu yang mempunyai *locus of control* eksternal. Siswa yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi, akan mencapai prestasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang mempunyai motivasi berprestasi rendah. Sesuai dengan penelitian Mulyani (2006, h. 70), yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan prestasi belajar. Semakin tinggi motivasi berprestasi siswa, semakin tinggi prestasi belajarnya. Tingginya prestasi belajar siswa, menunjukkan performansi akademik siswa yang berkembang dengan maksimal.

Siswa dengan performansi akademik yang maksimal, cenderung mengaspirasikan pilihan karir yang lebih tinggi dan lebih mantap (Rice, 1993, h.521). Aspirasi karir merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kematangan karir. Siswa dengan aspirasi karir yang mantap akan lebih serius dalam mencari informasi mengenai karir dan menyesuaikan antara kemampuan dan minat yang dimiliki dengan pemahaman mengenai karir, sehingga akhirnya

mampu membuat keputusan karir yang tepat. Kesesuaian antara kemampuan dengan karir yang diinginkan merupakan salah satu karakteristik kematangan karir yang positif (Seligman, 1994, h. 29).

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas subjek penelitian, yaitu sebesar 63,64% memiliki kematangan karir yang tinggi. Hasil tersebut agak berbeda dengan hasil survei awal yang mengindikasikan masih rendahnya kematangan karir siswa. Tingginya kematangan karir pada siswa kemungkinan disebabkan oleh beberapa faktor.

Pertama, adanya mata pelajaran BK (bimbingan karir) yang diberikan selama 1 jam pelajaran setiap minggunya bagi kelas XII. Menurut Sukadji (2000, h.237) layanan bimbingan karir untuk individu yang berada dalam tahap eksplorasi membantu individu memahami faktor-faktor relevan dan memperoleh pengalaman membuat pilihan karir, mengeksplorasi bidang-bidang pekerjaan dalam hubungannya dengan minat dan kemampuan, membuat perencanaan dan mengembangkan strategi pencapaiannya.

Peran dari bimbingan karir tersebut sesuai dengan hasil penelitian Arifah (2005, h.94) yang menunjukkan bahwa bimbingan karir yang efektif membuat siswa mandiri dalam pemilihan karir. Penelitian lain yang dilakukan oleh Nur Khayati (2006, h. 60-61) juga membuktikan bahwa layanan informasi dalam bimbingan karier efektif terhadap kesiapan kerja secara psikologis pada siswa. Faktor yang mempengaruhi siswa dalam kesiapan kerja secara psikologis yaitu pengetahuan tentang pemahaman diri dalam memasuki pekerjaan dan informasi tentang pekerjaan yang akan dimasuki nantinya, sehingga melalui pemberian

layanan informasi bimbingan karier siswa akan lebih mantap dalam menyiapkan diri memasuki dunia kerja sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Kedua, adanya program Praktek Kerja Industri (Prakerin) yang diadakan oleh pihak sekolah. Praktek kerja dimanfaatkan siswa untuk belajar mengukur kemampuan mereka dalam bekerja, serta mencari informasi sebanyak-banyaknya tentang dunia kerja, persyaratan kerja, serta budaya dalam bekerja. Menurut Ware (dikutip Fuhrmann, 1990, h.439) kerja praktek merupakan pengalaman nyata siswa melakukan tugas yang berhubungan dengan pekerjaan tertentu. Siswa yang telah mengikuti kerja praktek lebih matang dan mantap dalam memilih pekerjaan yang diminati. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyono (2001, h. 107) yang membuktikan bahwa latihan kerja efektif untuk meningkatkan kematangan karir remaja, sehingga dapat membentuk remaja yang siap kerja secara psikologis.

Siswa dalam proses pemilihan karir harus mampu mengumpulkan bekal, baik bekal kemampuan akademis maupun ketrampilan kerja, serta mampu mengumpulkan informasi yang adekuat tentang karir yang diinginkannya, sehingga diperlukan usaha dari siswa untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan, serta mengumpulkan informasi. Tingkat usaha siswa untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan, serta mengumpulkan informasi dipengaruhi *locus of control* internal.

*Locus of control* internal adalah keyakinan individu bahwa sumber penentu dari peristiwa atau kejadian dalam hidupnya dipengaruhi oleh usaha dan tingkah lakunya sendiri. *Locus of control* internal mempunyai peran yang besar

ketika remaja menjalankan tugas perkembangan karirnya. Menurut Zulkaida (2007, h. 3), individu yang mempunyai *locus of control* internal, ketika dihadapkan pada pemilihan karir, maka ia akan melakukan usaha untuk mengenal diri, mencari tahu tentang pekerjaan dan langkah-langkah pendidikan, serta berusaha mengatasi masalah yang berkaitan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas subjek penelitian, sebesar 45,46% memiliki *locus of control* internal yang tinggi. *Locus of control* internal yang berada dalam kategorisasi tinggi mencerminkan bahwa siswa SMK N 4 Purworejo dapat mengatur dan mengarahkan hidupnya serta bertanggung jawab terhadap kegagalan dan kesuksesan yang dialaminya.

Tingginya *locus of control* internal dipengaruhi oleh proses perkembangan siswa kelas XII, yang berada pada tahap perkembangan operasional formal. Menurut Shaw & Costanzo (1985, dikutip Ali & Asrori, 2008, h. 10), pada tahap ini, remaja mampu berpikir abstrak, menguji hipotesis, dan mempertimbangkan apa saja peluang yang ada padanya. Menurut Santrock (2003, h. 111), pada tahap pemikiran operasional formal, remaja akan lebih memahami semua kejadian yang dialami dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri atas apa yang terjadi. Remaja menjadi lebih yakin bahwa kehidupannya ditentukan oleh dirinya sendiri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa subjek yang mempunyai *locus of control* internal pada kategori sedang, sebanyak 14 dari 33 siswa atau sebesar 42,42%. Jumlah subjek dengan kategori *locus of control* internal sedang hanya berbeda sedikit dengan jumlah subjek dengan kategori *locus of control* internal tinggi, sehingga perlu dilakukan pembahasan lebih mendalam.

Hasil penelitian yang diperoleh di atas dapat disebabkan karena faktor *locus of control* yang merupakan suatu kontinum dari derajat *locus of control* internal yang tinggi menuju derajat *locus of control* eksternal yang tinggi (Rotter dikutip Hall & Lindzey, 1985, h. 535). Ketika dihadapkan pada situasi tertentu, seseorang dengan perasaan kontrol internal yang tinggi dapat juga percaya hasil perilakunya berkaitan dengan takdir, kebetulan, atau sikap orang lain yang berkuasa, yang berarti bahwa *locus of control* tidak bersifat statis tetapi dapat berubah (Rotter 1975, 1990, dikutip Feist & Feist, 2006, h. 444). Siswa dengan *locus of control internal* sedang, selain mempunyai keyakinan akan pentingnya usaha untuk mencapai hasil yang diinginkan, dirinya juga mengakui adanya kekuatan lain di luar kontrol dirinya yang akan mempengaruhi hasil akhir dari usahanya. Siswa dengan *locus of control internal* sedang, ketika dihadapkan pada pemilihan karir, dirinya akan berusaha mencari informasi karir maupun meningkatkan ketrampilan kerja, sehingga membuat kematangan karirnya menjadi tinggi. Akan tetapi, dirinya juga mengakui bahwa hasil akhir dari usahanya tersebut juga dipengaruhi kekuatan lain di luar kontrol dirinya, seperti keberuntungan, nasib, maupun kekuatan orang lain yang berkuasa.

Besarnya nilai konstanta dari variabel *locus of control internal* yang dapat memprediksi variasi yang terjadi pada variabel kematangan karir dapat terlihat dari persamaan koefisien garis regresi  $Y = 69,489 + 0,452 X$ , artinya kematangan karir akan berubah sebesar 0,452 untuk setiap unit perubahan yang terjadi pada *locus of control internal*.



*Locus of control* internal dalam penelitian ini memberikan sumbangan efektif sebesar 30,2% terhadap kematangan karir, sehingga masih terdapat 69,8% sumber lain yang mempengaruhi kematangan karir siswa yang tidak diukur secara empirik pada penelitian ini. Menurut Seligman (1994, h.38) kematangan karir dipengaruhi oleh keluarga, latar belakang sosial ekonomi, gender, inteligensi dan bakat khusus, minat karir, harga diri, dan kepribadian.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan hasil yang telah diperoleh dalam penelitian ini yaitu: Terdapat hubungan positif dan signifikan antara *locus of control* internal dengan kematangan karir pada siswa kelas XII SMK Negeri 4 Purworejo. Artinya semakin tinggi *locus of control* internal maka semakin tinggi kematangan karir pada siswa, dan semakin rendah *locus of control* internal maka semakin rendah kematangan karir pada siswa.

### **Saran**

#### 1. Untuk siswa

Untuk siswa yang mempunyai *locus of control* internal yang tinggi, diharapkan mampu mempertahankannya, sedangkan siswa yang mempunyai *locus of control* internal yang sedang, diharapkan mampu mengoptimalkannya. Upaya untuk meningkatkan *locus of control* internal dapat dilakukan dengan meningkatkan kepercayaan diri, salah satunya dengan meningkatkan prestasi belajar. Peningkatan prestasi belajar dapat

dilakukan dengan meningkatkan usaha dalam belajar, salah satunya dengan mengatur waktu sebaik-baiknya untuk belajar.

2. Untuk pihak sekolah

Untuk pihak sekolah diharapkan mampu menanamkan rasa percaya diri dalam diri siswa, salah satunya dengan meningkatkan prestasi belajar siswa. Peningkatan prestasi belajar dapat dilakukan dengan cara mendampingi siswa dalam membuat perencanaan belajar. Perencanaan belajar yang baik membuat siswa dapat belajar dengan optimal, dan pada akhirnya mampu mencapai prestasi belajar yang baik.

3. Untuk peneliti selanjutnya

- a. Penelitian ini dimaksudkan sebagai langkah awal dalam memahami permasalahan pada siswa SMK kelas XII, khususnya yang berhubungan dengan *locus of control* internal dan kematangan karir pada siswa. Untuk peneliti lain yang akan melakukan penelitian serupa, disarankan melibatkan faktor-faktor lain seperti dukungan guru, teman sebaya, dan sebagainya yang diduga turut mempengaruhi kematangan karir.
- b. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan lebih memperhatikan proporsi antara jumlah subjek *try out* dan penelitian, sehingga jumlah subjek penelitian mampu mewakili populasi penelitian.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ali, M & Asrori, M. 2008. *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara

- Arifah. 2005. Pengaruh Bimbingan Karier Terhadap Kemandirian Siswa dalam Memilih Karier pada Siswa Kelas III SMK Negeri 2 Magelang (Kelompok Bisnis dan Manajemen) Tahun Pelajaran 2005/2006. *Skripsi* (Tidak diterbitkan). Semarang: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
- Badan Pusat Statistik. 2009. Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2009. Available FTP: [http://www.bps.go.id/brs\\_file/naker-01des09.pdf](http://www.bps.go.id/brs_file/naker-01des09.pdf), diakses 5 Desember 2009.
- Feist, J., & Feist, G. 2006. *Theories of Personality : 6<sup>th</sup> edition*. New York : McGraw Hill.
- Fuhrman, B.S. 1990. *Adolescence Adolescents 2<sup>nd</sup> Ed*. London: Scott, Foresman/Little, Brown Higher Education.
- Hall, C.S., & Lindzey, G. 1985. *Introduction to Theories of Personality*. New York : John Wiley & Sons.
- Hurlock, E.B. 2002. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Khayati, N. 2006. Efektivitas Layanan Informasi dalam Bimbingan Karier Terhadap Kesiapan Kerja Ditinjau dari Aspek Psikologis pada Siswa Kelas III SMK Bhakti Praja Margasari Tegal Tahun Pelajaran 2005/ 2006. *Skripsi* (Tidak diterbitkan). Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Komandyahrini, E. 2008. Hubungan *Self Efficacy* dengan Kematangan dalam Memilih Karir Siswa Program Percepatan Belajar. *Jurnal Keberbakatan dan Kreativitas*, 2 (1), 1-12.
- Lau, R. 1988. *Belief About Control and Health Behavior*. New York : Plenum Press.
- Lestari, A. B. 2008. Perbedaan Motivasi Berprestasi Ditinjau dari Orientasi Pusat kendali pada Mahasiswa. *Abstrak Penelitian* (Tidak diterbitkan). Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma
- Mc.Adams, D.P. 2001. *The Person – An Integrated Introduction to Personality Psychology (3<sup>rd</sup> edition)*. Fort Worth : Hartcourt College Publisher.

- Mulyani, N. 2006. Pengaruh Motivasi Berprestasi, Kontinuitas Belajar dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI MA Banat NU Kudus Tahun Pelajaran 2005/2006. *Skripsi* (Tidak diterbitkan). Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Patton, W., & Creed, P. 2003. Predicting two Components of career Maturity in School Based Adolescents. *Journal of Career Development*, 29 (4), 277-290.
- Rice, F.P. 1993. *Adolescent Development, Relationship, and Culture 7<sup>th</sup> ed.* Massachusetts: A Division of Simon & Schuster.
- Santrock, J.W. 2003. *Adolescence : Perkembangan Remaja*. Alih bahasa : Adelar, S.B; Saragih, S. Jakarta : Erlangga.
- Sarafino, E.P. 1998. *Health Psychology : Biopsychosocial Interaction 3<sup>rd</sup> edition.* New York : John Wiley & Sons.
- Savickas, M.L. 2001. A Developmental Perspective on Vocational Behavior: Career Pattern, Salience, and Themes. *International Journal for Educational and Vocational Guidance*, 1, 49-57.
- Seligman, L. 1994. *Developmental career counseling and assesment 2<sup>nd</sup> ed.* Thousand Oaks: Sage.
- Smet, B. 1994. *Psikologi Kesehatan*. Jakarta : Grasindo.
- Sukadji, S. 2000. *Menyusun dan Mengevaluasi Laporan Penelitian*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Wahyono, T. 2001. Efektivitas Pelatihan Persiapan Kerja untuk Meningkatkan Kematangan Vokasional pada Remaja. *Insan Media Psikologi* vol.3 No.2, Hal. 99-108.
- Winkel, W.S., & Hastuti, S. 2004. *Bimbingan Karir di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Media Abadi.
- Wulan, R., & Sujana, Y. E. 1994. Hubungan antara kecenderungan pusat kendali dengan intensi menyontek. *Jurnal Psikologi*. 2, 1-8.
- Zulkaida, A, dkk. 2007. Pengaruh Locus of Control dan Efikasi Diri Terhadap Kematangan Karir Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). *Proceeding Pesat*, 2, B1-B4. Available FTP: [ejournal.gunadarma.ac.id](http://ejournal.gunadarma.ac.id), diakses 4 Desember 2008.